

# KARYA MUSIK “*ROLLS CON MAESTOSO*” DALAM TINJAUAN BENTUK LAGU DAN VARIASI RITME PERKUSI

**Deni Santoso**

Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,  
Denisantoso20@gmail.com

**Moh. Sarjoko, S.Sn., M.Pd.**

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya.

## ABSTRAK

“*Rolls Con Maestoso*” diambil dari bahasa *Itali* yang diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah musik Pemimpin yang Agung. Agung yang dimaksud di sini adalah suasana dari karya “*Rolls Con Maestoso*”. Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” menggambarkan tentang sifat seorang pemimpin yang agung. Pemimpin yang berpedoman pada Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani. Tema tersebut cukup memberikan referensi bagi komposer dalam pengembangan imajinasi karya musik.

Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” berpedoman pada teori *prier* bentuk lagu dan variasi ritme dimana bentuk lagu memiliki kalimat/periode yang artinya sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan, sedangkan variasi ritme adalah panjang pendeknya nada, birama atau tempo yang dirubah.

Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” terdapat empat periode lagu yang memiliki 8 birama dan kelompok tersebut periode A, B, C, D. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 birama, pertama sebagai frase tanya dan frase jawab. 4 birama pertama disebut pertanyaan (*antecedent*) dan 4 birama berikutnya disebut kalimat jawaban (*consequent*). Pada bagian A (a-a<sup>1</sup>), B (b-b<sup>1</sup>), C (c-c<sup>1</sup>), D (d-d<sup>1</sup>).

Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” instrumen perkusi merupakan bagian dari konsep karya musik tersebut, yang dapat mempertegas suasana sesuai yang diinginkan oleh komposer. Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” mengutip teori yang dikemukakan oleh *Prier*, yang menjelaskan bahwa dalam variasi ritme terdapat variasi yaitu durasi, tempo dan sukat. Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” terdapat variasi ritme yang ditandai dengan ritme A (a-a<sup>1</sup>), pola ritme B (b-b<sup>1</sup>), pola ritme C (c-c<sup>1</sup>), D (d-d<sup>1</sup>), E (e-e<sup>1</sup>), F (f-f<sup>1</sup>), G (g-g<sup>1</sup>).

Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian.

**Kata kunci :** Bentuk Lagu Dan Variasi Ritme Perkusi, *Rolls Con Maestoso*.

## PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, masalah kepemimpinan nasional menjadi isu sentral yang signifikan. Dalam hal ini terutama kedudukan Presiden, karena menurut konstitusi Indonesia yaitu UUD (Undang-Undang Dasar) 1945, Presiden memiliki posisi yang kuat dan kekuasaan yang besar. Presiden Indonesia tidak hanya sebagai Kepala Negara, tetapi juga Kepala Pemerintahan dan Panglima Perang Tertinggi dalam ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Dalam konteks ini ada baiknya kita melihat dan membandingkan pribadi-pribadi Presiden Indonesia dalam kaitannya dengan corak kehidupan masyarakat yang dipimpinnya. Sedapat mungkin juga akan digali nilai-nilai, visi, dan *policy* yang dimilikinya

dalam merespons realitas dan problematika sosial pada setiap zamannya. (Kartodirdjo, Sartono. 82:1987). Hal ini penting untuk melihat karakter pribadi dari seorang pemimpin dan teladan apa, terutama kebaikan dan kebijakan, yang bisa diambil oleh masyarakat Indonesia dari para pemimpin bangsanya.

Pemimpin bangsa saat ini, cita-cita dan budi pekerti luhur serta berjiwa proklamasi hanya tinggal dalam impian saja. Pemimpin bangsa telah kehilangan hati dan jiwa nasionalismenya. Miskinnya hati nurani terbukti dengan semakin banyaknya kasus-kasus memalukan dilakukan pejabat yang notabene pemimpin bangsa di semua lini tatanan pemerintahan, mulai dari pelecehan seksual anggota dewan hingga penyuapan jaksa. Kegagalan bangsa ini lepas dari permasalahan adalah *indicator* bahwa pemimpin tidak memiliki kabalitas intelektual yang cukup (Timpe, Dale. 11:1982) Dengan kata lain pemimpin saat ini telah melenceng dari sifat dan sumpah kepemimpinan.

Menjadi pemimpin memiliki beberapa sifat yang orang lain tidak miliki, menurut Ki Hadjar Dewantara pemimpin harus memiliki 3 sifat, yaitu; (1) *Ing ngarso sung tulodho* artinya seorang pemimpin kalau berada didepan harus memberikan suri tauladan kepada anak buahnya. Sebagai pemimpin terkadang kita perlu berdiri didepan dan memimpin pasukan, terutama jika pasukan kita terdiri dari orang-orang yang kurang berpengalaman. (2) *Ing madya mangun karso* artinya apabila berada ditengah harus mampu membangkitkan motivasi dan inovasi kepada anak buahnya. Kondisi ini terjadi ketika anak buah belum terlaalu mengerti tugas dan kewajibannya. (3) *Tutwuri handayani* artinya dari belakang seorang pemimpin harus member dorongan semangat untuk anak buahnya, ada kalanya seorang pemimpin membiarkan anak buahnya melakukan sendiri. Ketika pemimpin berada dibelakang, pemimpin harus membiarkan anak buahnya melakukan tugasnya sedangkan pemimpin memperhatikan pekerjaan anak buahnya.

Karakteristik atau sifat pemimpin jika ditarik dalam sebuah ide musikal dapat diwujudkan melalui ketegasan atau aksentasi nada, kestabilan tempo, keseimbangan sumber suara dalam hal ini tinggi, sedang dan rendahnya, variasi pola ritme, dinamika yang mengalami banyak warna (Timbre).

Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, komposer berpendapat bahwa antara musik dengan perasaan atau suasana hati manusia selalu berhubungan. Musik merupakan salah satu media untuk menggambarkan atau menunjukkan suasana hati manusia. Perkusi adalah salah satu alat pukul dimana terdapat berbagai macam teknik permainan terutama teknik *rolls*. *Rolls* merupakan pukulan dua tangan bergantian yang seimbang dan terus menerus, dan *maestoso* adalah tempo yang dibawakan dalam suasana agung, dimana teknik *rolls* dan tempo *maestoso* dapat menggambarkan seorang pemimpin yang adil, gagah, heroik dan penuh wibawa serta tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, komposisi musik ini lebih fokus pada penggarapan bentuk lagu dan variasi ritme perkusi kedalam penulisan karya dengan judul "Karya Musik "Rolls Con Maestoso" Dalam Tinjauan Bentuk Lagu Dan Variasi Ritme Perkusi".

Adapun tujuan penulisan dalam karya ini sebagai bahan kajian yang bersifat ilmiah dalam mencermati suatu bentuk karya musik, serta sebagai media mengekspresikan ide komposer dalam bentuk karya musik pada tugas akhir mahasiswa program studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Manfaat penciptaan Karya Musik "Rolls Con Maestoso" bagi komposer sebagai media dalam mengungkapkan ide dan imajinasi yang dimiliki oleh komposer sehingga dapat diapresiasi oleh para penikmat musik.

Manfaat penciptaan Karya Musik “*Rolls Con Maestoso*” bagi civitas akademika sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa konsentrasi Seni Musik dalam menciptakan karya kreatifnya.

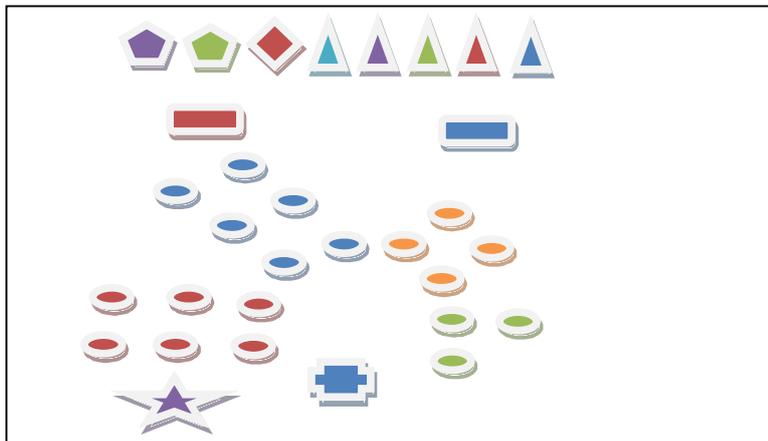
Manfaat selanjutnya bagi penikmat musik sebagai media apresiasi terhadap perkembangan karya musik yang ada.

Karya musik tentang pemimpin sudah sangat banyak sekali dijumpai, akan tetapi pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin yang tidak mementingkan kepentingan pribadi, dimana makna pemimpin dapat diartikan dengan makna yang sebenarnya dan juga dengan makna yang *Maestoso*. Ada beberapa karya musik yang mengangkat tema pemimpin, salah satunya adalah “*Arrival To Earth*” dalam original soundtrack film “*TRANSFORMERS*” yang rilis pada tahun 2007 dengan *music director* oleh Steve Jablonsky. Lagu ini mengisahkan tentang sosok sorang pemimpin yang adil, agung dan berwibawa yang bernama *Optimus Prime*.

Komposer mengambil judul dalam kekaryaannya ini yaitu “*Rolls Co Maestoso*”, karena terinspirasi oleh sesosok pemimpin robot bernama *Optimus Prime* dalam film *Transformers*, Ketertarikan ini membuat komposer berkeinginan membuat sebuah karya musik yang tidak jauh dari gaya musik yang bernuansa agung (*Maestoso*) yang menggambarkan seorang pemimpin.

Gaya dalam karya musik “*Rolls Con Maestoso*”, adalah gaya musik modern yang berpijak pada musik klasik barat. Karya ini menggunakan tangga nada diatonik. Hal ini disebabkan proses penggarapan musik barat lebih disiplin dan terstruktur. Mulai dari *scoring*, latihan perseksi, adanya *principle* pada tiap-tiap seksi dengan tujuan mempermudah proses penggarapan karya musik ini. Penyajian karya musik ini bermaksud untuk memberikan wawasan bahwasannya alat perkusi bukan hanya alat pengiring saja, ini di karenakan komposer salah satu mahasiswa mayor perkusi.

Teknik tata panggung yang digunakan dalam karya musik “*Rolls Con Maestoso*” mengacu pada kepentingan *balancing* pada seluruh alat orkestra dan *solo percussion*.



**Gambar Sketsa Panggung**

Eksplorasi karya musik terjadi pada waktu komposer sedang menimba ilmu, dan komposer sering mencari-cari referensi tentang musik perkusi orkestra sehingga proses penggarapan karya musik “*Rolls Con Maestoso*” adalah dengan menggunakan instrumen yang dipakai pada mata kuliah komposisi. Selanjutnya hanya menciptakan konsep musik serta pergantian tema dan ide karya komposer.

Karya ini berasal dari perenungan dan pikiran komposer yang akhirnya dituangkan dalam bentuk nada dan menghasilkan sebuah komposisi musik. Metode analisa yang

digunakan adalah pertama mendengarkan referensi musik perkusi orkestra. Dari referensi musik tersebut komposer tertarik untuk membuat melodi utama, kemudian mencari progres akor dan ritmis yang cocok sesuai dengan keinginan komposer.

Komposer membuat karya musik yang diinginkan, kemudian menuliskannya dalam *Sibelius Software*. Setelah menciptakan karya "*Rolls Con Maestoso*", komposer terlebih dahulu mencari pemain, setelah mendapatkan pemain musik maka komposer memberikan materi dalam bentuk partitur

### PEMBAHASAN

Karya musik *Rolls Con Maestoso* terdapat empat periode lagu yang memiliki 8 birama dan kelompok tersebut periode A, B, C, D. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 birama, pertama sebagai frase tanya dan frase jawab. 4 birama pertama disebut pertanyaan (*antecedent*) dan 4 birama berikutnya disebut kalimat jawaban (*consequent*). Pada bagian A (a-a<sup>1</sup>), B (b-b<sup>1</sup>), C (c-c<sup>1</sup>), D (d-d<sup>1</sup>).

Periode A

Pada periode A, kalimat yang terdiri dari 4 birama pertama sebagai frase Tanya dan 4 birama yang lain sebagai frase jawab. Dengan demikian apabila periode A ditulis dengan kode, menjadi A (a-a<sup>1</sup>). periode A dapat pada ilustrasi di bawah ini .:





**Ilustrasi 4.1. Periode A frase Tanya dan frase jawab.**

Kode a sebagai frase Tanya, sedangkan a<sup>1</sup> sebagai frase jawab. Frase a<sup>1</sup> merupakan pengulangan dari frase tanya yang divariasikan dan terdapat nada tambahan serta variasi ritme pada birama terakhir. Pada periode a ini dimainkan dengan instrumen biola, bertujuan supaya lebih menegaskan suasana yang dimaksud.

Karya Musik *Rolls Con Maestoso* pada periode A terdapat frase tanya dan frase jawab, masing-masing frase memiliki 2 motif.

Motif Frase Tanya



**Ilustrasi 4.2 Motif frase Tanya**

Motif e disini merupakan inti pengembangan dari frase A. motif e<sup>1</sup> adalah pengulangan dari motif e.

Motif Frase Jawab



**Ilustrasi 4.3. Motif Frase jawab**

Pada frase tanya terdapat dua motif yaitu motif a dan a<sup>1</sup>. Pada motif frase jawab terdapat 2 motif, yaitu e<sup>2</sup> dan e<sup>3</sup> memiliki birama yang hampir sama karena merupakan pengulangan dari frase sebelumnya.

Periode B

Pada periode B apabila ditulis dengan kode adalah B (b-b<sup>1</sup>). B sebagai kalimat Tanya dan b<sup>1</sup> sebagai kalimat jawabnya. Frase b<sup>1</sup> adalah pengulangan yang mengalami pengembangan ritme dari frase b, akan tetapi terdapat suasana yang sama atau terkonsep dalam suatu rangkaian akor. Periode B adalah tema yang sama dari Periode A akan tetapi dibawakan dengan suasana yang berbeda dan terdapat perubahan-perubahan nilai nada.



**Ilustrasi 4.4. frase Tanya dan frase jawab periode B.**

Pada periode B ini suasana lebih bertenaga karena terdapat variasi ritme pada biola. Variasi dalam periode ini adalah variasi durasi.

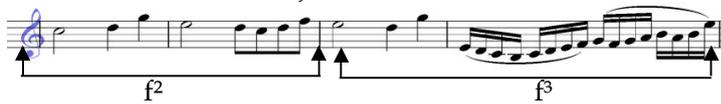
Motif Frase Tanya b



**Ilustrasi 4.5. Motif dasar pada frase tanya b**

Pada periode B frase b terdapat dua motif yaitu motif f dan motif f<sup>1</sup>. Motif f dan f<sup>1</sup> adalah pengulangan dari frase b dengan instrument yang berbeda yaitu violin 1 akan tetapi dengan suasana yang sama dan di akhiri dengan nada panjang 4 ketuk. Dalam motif ini terdapat variasi durasi nada, seperti pada ilustrasi 4.5.

Frase jawab b<sup>1</sup>

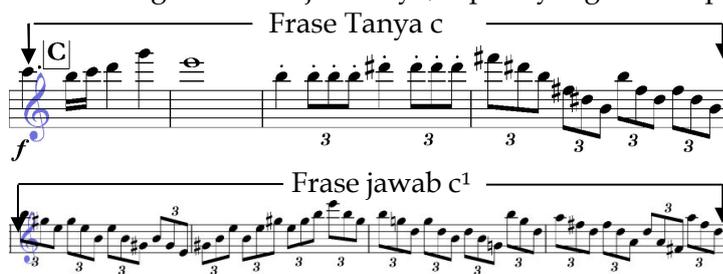


**Ilustrasi 4.6. Motif frase jawab b terdapat variasi durasi ritme.**

Pada ilustrasi 4.6. frase b<sup>1</sup> terdapat dua motif yaitu motif f<sup>2</sup> dan f<sup>3</sup>. Motif f<sup>2</sup> pada frase b<sup>1</sup> birama pertama mengalami pengembangan motif pada birama ke dua yaitu not 1/4 menjadi not 1/8 dan f<sup>3</sup> pada birama ke tiga mengalami pengembangan pada birama ke empat yaitu not 1/2 dan not 1/4 menjadi not 1/16 yang bertujuan untuk persiapan perpindahan sukut 5/4, 3/4 dan kembali pada sukut awal 4/4 yang merupakan birama penutup atau klimaks sebelum pindah pada suasana baru.

**Periode C**

Pada periode C apabila di tulis dengan kode adalah C (c-c<sup>1</sup>). C sebagai kalimat Tanya dan c<sup>1</sup> sebagai kalimat jawabnya, seperti yang terlihat pada ilustrasi 4.7. dibawah ini :

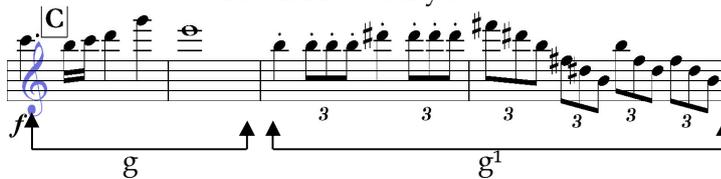


**Ilustrasi 4.7. Terdapat variasi durasi nada dan ritme**

Frase c<sup>1</sup> adalah pengulangan dari frase c, akan tetapi terdapat variasi durasi dilihat dari nada dan pengembangan pola ritme biola pada birama ke tiga dan ke empat.

**Motif Periode C**

Motif Frase Tanya c



**Ilustrasi 4.8. Motif frase Tanya c terdapat variasi durasi pada motif.**

Pada kelompok C terdapat dua motif yaitu motif g dan motif g<sup>1</sup>. Motif g adalah motif pokok dari kelompok C , sedangkan g<sup>1</sup> adalah pengembangan dari motif g seperti yang tampak pada Ilustrasi 4.8. terdapat variasi durasi pada motif ini yang bertujuan untuk jembatan pada motif frase jawab.

Motif Frase Jawab c<sup>1</sup>



**Ilustrasi 4.9. Motif frase jawab c<sup>1</sup> pengulangan birama 2.**

Pada frase jawab  $c^1$  terdapat dua motif yaitu motif  $g^2$  dan motif  $g^3$ . Pada motif  $g^2$  dan  $g^3$  merupakan pengulangan dari birama ke dua pada motif  $g^1$  yang tidak beraturan akan tetapi terstruktur dan dalam suasana yang sama, yang mengalami variasi durasi dengan teknik triol dapat dilihat pada ilustrasi 4.9.

Periode D

Pada periode D apabila ditulis dengan kode adalah D ( $d-d^1$ ). D sebagai kalimat Tanya dan  $d^1$  sebagai kalimat jawabnya. Frase  $d^1$  merupakan pengulangan frase d yang telah divariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 4.10. dibawah ini :



#### Ilustrasi 4.10. Frase Tanya dan frase jawab periode D

Pada periode D frase d terdapat dua motif yaitu motif h dan motif  $h^1$ . Motif-motif pada periode d terdapat beberapa variasi pola ritme yang memberikan suasana yang berbeda. Motif h dan  $h^1$  adalah pengulangan dari frase d dengan instrument yang berbeda yaitu violin 1 akan tetapi dengan suasana yang sama dan di akhiri dengan nada panjang 4 ketuk pada irama ke 3 dan birama ke 4, seperti pada ilustrasi 4.11.

Motif Frase Tanya



#### Ilustrasi 4.11. Motif dasar frase tanya d

Terdapat beberapa variasi pola ritme pada motif h, seperti pada  $h^1$  terdapat teknik crescendo, bertujuan supaya lebih meningkatkan ekspresi yang diinginkan komposer.

Motif Frase Jawab



#### Ilustrasi 4.12. Motif frase jawab d

Motif pada frase jawab d di tandai dengan  $h^2$  dan  $h^3$ ,  $h^2$  merupakan pengulangan dari moti h akan tetapi pada ketikan ke 2 motif  $h^2$  terdapat not  $\frac{1}{2}$  dan pada birama ke 3 dan birama ke menggunakan nada panjang 4 ketuk.

### 4.2. Variasi Ritme Perkusi

Karya musik "Rolls Con Maestoso" mengutip teori yang dikemukakan oleh Prier, yang menjelaskan bahwa dalam variasi ritme terdapat variasi durasi, tempo dan sukat. Karya musik "Rolls Con Maestoso" terdapat variasi ritme yang ditandai dengan ritme A ( $a-a^1$ ), pola ritme B ( $b-b^1$ ), pola ritme C ( $c-c^1$ ), D ( $d-d^1$ ), E ( $e-e^1$ ), F ( $f-f^1$ ), G ( $g-g^1$ ).

Variasi Ritme A

Pola yang pertama yaitu pada bagian tema pertama, pada bagian tema pola ritme A terdapat dua variasi pola ritme yang ditandai dengan a pada pola pokok dan  $a^1$  pada

pengembangan, pola a terdapat pada 4 bar awal dan pada bar selanjutnya merupakan a<sup>1</sup> atau pengembangan. dari pola ritme a variasi tersebut di mainkan pada instrument snare, timpani dan cymbal pada birama 35-42. pola asli tersebut dapat dilihat pada ilustrasi di bawah ini:

**Ilustrasi 4.13. Ritme asli**

Pada ritme a biama ke 4 tidak terdapat teknik roll sedangkan pada ritme a<sup>1</sup> terdapat teknik roll, dalam ritme ini terjadi variasi durasi.

**Ilustrasi 4.13. Ritme yang divariasi teknik roll**

Variasi ritme B

Pada pola B bila dituliskan adalah b ritme asli dan b<sup>1</sup> ritme yang di variasi. Akan tetapi pada variasi B yang divariasi bukan hanya ritme saja, melainkan sukatnya juga. Ritme b keseluruhan menggunakan birama 4/4 dan ritme ini dimainkan istrumen timpani, seperti pada ilustrasi 4.14. dibawah ini :

**Ilustrasi 4.14. Ritme b ritme asli dan sukatnya belum berubah**

**Ilustrasi 4.15. Ritme b<sup>1</sup> variasi durasi dan variasi birama**

Ritme b<sup>1</sup> adalah variasi dari ritme b, ritme b<sup>1</sup> terjadi variasi birama dan variasi durasi. Birama (Sukat) pada ritme b keseluruhan menggunakan birama 4/4 sedangkan pada b<sup>1</sup> terdapat birama 5/4 dan birama 3/4. Ritme b<sup>1</sup> mengalami variasi durasi pengurangan nada dan tambahan teknik roll.

**Variasi Ritme C**

Variasi ritme C ditulis menggunakan c-c<sup>1</sup>, c adalah ritme asli dan c<sup>1</sup> ritme yang sudah divariasi. Variasi ritme ini dibawakan oleh instrumen snare dan timpani Seperti ilustrasi 4.16. diwabah ini adalah ritme asli dari variasi c :

**Ilustrasi 4.16. Ritme c asli dari variasi C belum divariasi**

Ritme b<sup>1</sup> ritme pada birama ke 4, terdapat pengembangan ritme dan teknik. Terdapat teknik roll dan penghilangan teknik roll, sedangkan pada birama ke 4 terdapat teknik *triplet*. Variasi tersebut adalah variasi durasi terdapat pada ilustrasi 4.14.:

**Ilustrasi 4.17. Variasi ritme b<sup>1</sup> terdapat variasi durasi teknik roll dan triplet**

### Variasi Ritme D

Variasi ritme D yang ditandai dengan d dan d<sup>1</sup>. Ritme d merupakan ritme asli dari variasi ritme d yang belum terjadi perubahan, variasi ritme ini dibawakan instrumen perkusi solo seperti pada ilustrasi 4.18 dibawah ini:



### Ilustrasi 4.18 Ritme asli dari variasi ritme D

Ritme d<sup>1</sup> adalah ritme variasi dari ritme d, ritme d<sup>1</sup> terjadi variasi durasi dimana terdapat penambahan ritme dan teknik. Pada ritme d<sup>1</sup> terdapat pengembangan nilai nada  $\frac{1}{4}$  menjadi  $\frac{1}{8}$  dan  $\frac{1}{16}$ , serta terdapat teknik *flam*, hal tersebut dapat kita lihat pada ilustrasi 4.19. di bawah ini:



### Ilustrasi 4.19. Variasi D pengembangan nilai nada dan teknik Flam

#### Variasi Ritme E

Variasi ritme E bila ditulis adalah c-c<sup>1</sup>, c adalah ritme asli dari variasi ritme E sedangkan c<sup>1</sup> adalah ritme yang sudah divariasi. Pada ritme c terdapat beberapa teknik yang digunakan contohnya *roll*, *triplet* dan *crescendo*. Teknik-teknik tersebut terjadi pada ketukan-ketukan tertentu dan dibawakan oleh instrumen snare dan timpani, seperti pada ilustrasi 4.20 :



### Ilustrasi 4.20. Ritme asli dari variasi ritme E

Pada ritme e<sup>1</sup> variasi ritme tidak beraturan apabila dibandingkan dengan variasi ritme e, ini dikarenakan untuk mendapatkan suasana yang diinginkan komposer. Ritme e<sup>1</sup> mengalami variasi ritme dan teknik, terdapat teknik flam, roll, crescendo dan pengurangan nada. Variasi ini disebut variasi durasi dan dimainkan instrumen snare dan timpani, dapat kita lihat pada ilustrasi 4.21. dibawah ini:



**Ilustrasi 4.21. Variasi ritme e<sup>1</sup> variasi durasi snare dan timpani**  
Variasi Ritme F

Variasi ritme F apabila ditulis adalah  $f-f^1$ ,  $f$  merupakan ritme asli dari variasi ritme F sedangkan  $f^1$  merupakan ritme yang sudah berubah atau sudah di variasi. Ritme  $f$  ini dibawakan perkusi solo, ritme yang terjadi kurang begitu banyak dibandingkan ritme  $f^1$ , dimakasukatkan supaya suasana yang diinginkan komposer tercapai dan teknik-teknik yang digunakan dapat mendukung konsep yang diinginkan. Motif ritme ini hanya sebagai awal dari tema yang akan dituju, hal tersebut dapat kita lihat pada ilustrasi 4.22:



**Ilustrasi 4.22. Ritme asli dari variasi ritme F**

Pada ritme  $f^1$  terjadi variasi durasi, ini dilihat dari penmabahan nilai nada, teknik permainan *flam* dan *crescendo*. Penambahan nilai nada pada ritme  $f^1$  kurang singkrong dengan ritme  $f$ , ini dikarenakan untuk mendukung tema yang heroik dan meningkatkan teknik bertujuan agar permianan perkusi pada tema ini lebih atraktif lagi. Hal tersebut



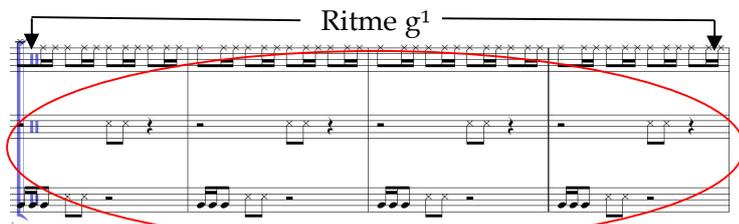
**Ilustrasi 4.23. Variasi durasi ritme F teknik flam dan crescendo**  
Variasi Ritme G

Variasi G apa bila ditulis adalah  $g-g^1$ ,  $g$  adalah ritme asli sedangkan  $g^1$  ritme yang telah divariasi. Ritme  $g$  merupakan ritme yang belum di variasi. Motif pada variasi ritme  $g$  diulang-ulang, disini ritme  $g$  terdapat timpani dan snare yang dimainkan dengan teknik *rim shot* dan *roll*. seperti pada ilustrasi 4.24:



**Ilustrasi 4.24. Ritme asli variasi ritme G**

Pada ritme  $g^1$  ini terdapat variasi ritme yang dibagi pada 3 alat musik, yaitu timpani, snare drum dan cymbal yang saling bersahutan antara ketiga alat tersebut dengan ritme yang telah di varasi dari ritme sebelumnya, variasi ini disebut variasi durasi. Pada ritme  $g^1$  ini perkusi alat yang mendukung untuk menyempurnakan suasana yang di inginkan koposer, oleh karenanya pada tema ini bervarisi dengan tiga instrumen perkusi. Pola tersebut dapat kita lihat pada ilustrasi 4.25



**Ilustrasi 4.25 Variasi durasi pada snare, timpani dan cymbal**  
Variasi Ritme H

Variasi H merupakan motif klimaks pada karya musik “Rolls Con Maestoso” apabila ditulis adalah h-h¹. h merupakan ritme asli variasi ritme H sedang h¹ merupakan ritme yang telah di variasi dari h. Ritme h adalah motif yang diulang-ulang dan terdapat teknik *triplet* kecil dalam motif ini. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 4.26 dibawah ini:



**Ilustrasi 4.26 Ritme asli variasi ritme G**

Variasi ini disebut variasi durasi, dikarenakan terdapat perubahan teknik *triplet* besar untuk menghasilkan suasana yang tegas. Pola ini adalah pola akhir klimaks lagu. Pola tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 4.27. dibawah ini :



**Ilustrasi 4.27. Variasi durasi pada timpani dengan teknik triplet**

## Simpulan

*Rolls Con Maestoso* diambil dari bahasa *Itali* yang diartikan kedalam bahasa Indonesia *Rolls* adalah putaran, *Con* dalam bahasa Indonesia adalah Secara sedangkan *Maestoso* dalam bahasa Indonesia adalah Agung jadi *Rolls Con Maestoso* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah perputaran secara agung. Karya musik *Rolls Con Maestoso* menggambarkan sifat dari pemimpin yang agung. Karya musik “*Rolls Con Maestoso*” terdapat empat kelompok (*period*) lagu yang memiliki 8 birama yang terbagi dalam empat kelompok yaitu A, B, C, D, masing - masing kelompok terdiri dari 4 bagian, A, B, C dan D. Bagian A berisi kalimat a, a¹. Bagian B berisi kalimat b, b¹. Bagian C berisi c, c¹. Bagian D berisi kalimat d, d¹. Maka ke 4 kelompok A, B, C, dan D masing - masing terdiri dari 8 birama. Setiap kelompok tersusun dari frase tanya dan frase jawab. Empat birama awal disebut pertanyaan (*antecedent*) dan setengah lainnya adalah kalimat Jawaban (*consequent*. Instrumen perkusi merupakan bagian dari konsep karya musik tersebut, yang dapat mempertegas suasana sesuai yang diinginkan oleh komposer. Terdapat variasi ritme perkusi yang ditandai dengan ritme A (a-a¹), pola ritme B (b-b¹), pola ritme C (c-c¹), D (d-d¹), E (e-e¹), F (f-f¹), G (g-g¹).

## 5.2. Saran

Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian. Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, komposer menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh sempurna. Maka dari itu, komposer mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar

dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata, bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.



**Dokumentasi *Performance* Di Gedung Sawunggaling**



**Dokumentasi *Performance* Di Gedung Sawunggaling**

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Black, Dave. 1998. *Essential Dictionary of Orchestration*. Los Angeles: Alfred
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Djohan. 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widyo. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya : Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Muttaqin, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Penerbit BSE
- Prier, Karl-Edmund. 1991. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo : Yamaha Music Foundation
- Silverman, Chuck. 1995. *The Drumset with Afro Carabbean Rhythms*. Los Angels :Montreal
- Simanungkalit, M. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soeharto, M.1993. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: Grasindo
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- S.J, F.H Smits van Waesberghe. 1976. *Aestetika Musik*. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen
- Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wahyu Purnomo. 2010 . *Terampil Bermusik*. Jakarta :Kepala pusat perbukuan

